

**LESUNG SEBAGAI SUMBER KEHIDUPAN
DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah satu Pesaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



Oleh :

**IHSAN MUHAMMAD IRSA
NIM : 18020006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

LESUNG DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS

NAMA : IHSAN MUHAMMAD IRSA
NIM : 18020006
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

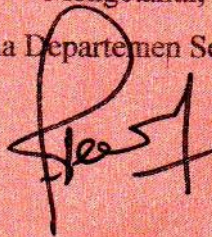
Padang, 18 Januari 2023

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Yasrul Sami, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19690808.200312.1.002

Mengetahui,
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Febriyeni, S. Pd., M. Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

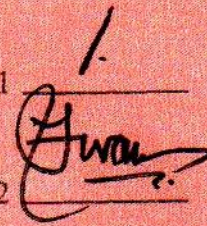
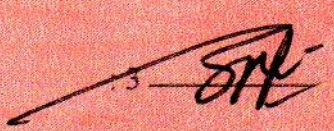
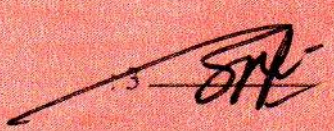
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : LESUNG DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALIS
Nama : Ihsan Muhammad Irsa
NIM : 18020006
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

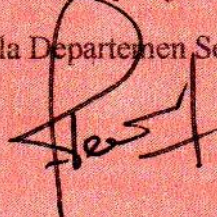
Padang, 14 Februari 2023

Tim Penguji

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
Ketua : Yasrul Sami, S. Sn., M. Sn. 19690808.200312.1.002	: 1 
Anggota : Drs. Irwan, M. Sn. 19690709.199103.1.003	: 2 
Anggota : Drs. Syafei, M.Ag. 19600816.198803.1.004	: 3 

Menyetujui

Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Febriyeni, S. Pd., M. Sn.
NIP . 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir dengan judul “Lesung Dalam Karya Seni Lukis Surrealis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Tugas akhir ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena saya karya tulis ini, serta sanksi lain dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 Januari 2023

nyatakan,



Ihammad Irsa

NIM.18020006

ABSTRAK

Ikhsan Muhammad irsa, 2022 : Lesung Sebagai Sumber kehidupan Dalam Karya Lukis Surrealis

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan Lesung kedalam seni lukis gaya surealis. Lesung adalah alat tumbuk tradisional yang digunakan untuk menumbuk dan menghaluskan.

Penulis menampilkan “ Lesung “ sebagai objek utama dalam lukisan, metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian serta yang terakhir mengadakan pameran karya akhir yang telah dibuat. Gaya yang penulis gunakan adalah surealisme. Seni surealis yang mengambil konsep tidak nyata yang diwujudkan kedalam bentuk nyata.

Kesepuluh karya yang penulis hadirkan mewakili judul karya akhir yang penulis angkat. Karya yang dibuat menceritakan kegelisahan penulis tentang keberadaan lesung yang mulai dilupakan saat ini. Sepuluh karya yang penulis hadirkan dibuat dengan judul-judul yaitu: 1) “Menyatu dengan alam” 2) “Tenggelam” 3) “Gotong royong” 4) “Simbol” 5) “Remeh” 6) “ Terikat” 7) “Indah” 8) “Kerinduan” 9) “Halus” 10) “Pilihan”

Kata kunci : “Lesung”, Seni Lukis, Surealisme.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, serta salawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Penyusunan laporan karya akhir, dengan judul “Lesung Sebagai Sumber Kehidupan Dalam Karya Lukis Surrealis” ini adalah atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd selaku Ketua Departemen Seni rupa, Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan Eliya Pebriyeni, S. Pd., M.Sn. Selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP.
2. Bapak Yasrul Sami, S. Sn., M. Sn. Selaku Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan karya akhir ini.
3. Bapak Ibu Nessya Fitryona, S. Pd., M. Sn. Dan Bapak Maltha Kharisma, S. Pd., M. Pd. Selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
4. Terimakasih Bapak Drs.Irwan, M. Sn., dan Bapak Drs. Syafei, M. Ag selaku anggota penguji
5. Ibu Dra. Zubaidah, M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik (PA)

6. Bapak, Ibu dosen, dan staff Tata Usaha Departemen Seni Rupa
7. Terimakasih untuk teman saya annisah yang selalu menyemangati disaat saya merasa kesulitan.
8. Terima kasih kepada para informan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa laporan karya akhir ini belum sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, 24 Desember 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinilitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Lesung	8
2. Sejarah lesung	8
3. Bentuk-Bentuk Lesung.....	9
4. Kebudayaan dan Tradisi	15
5. Eksistensi Lesung	16
B. Landasan Penciptaan	17
1. Seni	17
2. Seni rupa.....	17
3. Seni lukis Surealis	18
C. Karya Relevan	25
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan	30
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode	
31 B. Proses Penciptaan	
32 C. Kerangka Penciptaan	
35	
D. Jadwal Pelaksanaan	36
BAB IV DEKSRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Deskripsi Karya	37
B. Pembahasan Karya	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : “ <i>The persistence of Memori</i> ”	5
Gambar 2 : Karya Penulis “Pilihan”	6
Gambar 3 : Lesung di jawa	11
Gambar 4 : (Jeungki) lesung di aceh	12
Gambar 5 : lesung Kincir	14
Gambar 6 : Sleep(1937)	28
Gambar 7 : Kerangka Penciptaan	35
Gambar 8 : Tabel Pelaksanaan	36
Gambar 9 : Karya 1 “Menyatu dengan alam”	38
Gambar 10 : Karya 2 “Tenggelam”	40
Gambar 11 : Karya 3 “Gotong Royong”	42
Gambar 12 : Karya 4 “Simbol”	44
Gambar 13 : Karya 5 “Remeh”	46
Gambar 14 : Karya 6 “Terikat”	48
Gambar 15 : Karya 7 “Indah”	50
Gambar 16 : Karya 8 “Kerinduan”	51
Gambar 17 : Karya 9 “Halus”	53
Gambar 18 : Karya 10 “Pilihan”	55
Sketsa Karya.....	
Lembaran Konsultasi Tugas Akhir	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Sketsa Karya	
Sketsa 1	
Sketsa 2	
Sketsa 3	
Sketsa 4	
Sketsa 5	
Sketsa 6	
Sketsa 7	
Sketsa 8	
Sketsa 9	
Sketsa10.....	
Lampiran Lembar konsultasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil bumi baik itu didarat maupun di lautnya, selain itu Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki ragam bentuk budaya dan bahasa. Kedua hal tersebut membuat tiap-tiap daerah memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing, dimana kebudayaan ini terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang didalamnya terbentuk suatu pola pikir lalu diturunkan dari generasi-kegenerasi. Didalam kebudayaan ada unsur-unsur kebudayaan salah satunya benda kebudayaan, benda ini ada dalam kegiatan sehari-hari manusia atau pada kegiatan tertentu, dan merupakan salah satu dari wujud kebudayaan. Lesung adalah contoh dari benda kebudayaan yang berperan dalam terbentuknya suatu kebudayaan, alat tumbuk ini dulu merupakan alat yang dapat menyatukan kebersamaan antar masyarakat. Ketika menumbuk lesung biasanya, kegiatan tersebut dilakukan oleh lebih dari dua orang, didalam kegiatan tersebut biasanya ada interaksi antar dua individu yang memperat hubungan mereka yang dilakukan dengan bercerita dan bertukar pikiran.

Lalu ada serangkaian tehnik yang harus dilakukan agar dalam menumbuk lesung dapat dilakukan secara cepat efektif, ini bisa berupa bentuk lesung dan tenaga yang digunakan dalam menumbuk lesung tersebut ada lesung yang berbentuk seperti jungkat-jungkit, kincir air, dan memanjang masing-masing daerah memiliki keunikannya tersendiri.

Selanjutnya selain dari segi bentuknya lesung ini menjadi benda yang memiliki cerita mitos didalamnya pada masanya, di desa-desa, setiap subuh selalu terdengar bunyi bertumbuhnya ujung alu dengan lesung. Para ibu menumbuk padi untuk menyiapkan makanan bagi keluarganya, kegiatan menumbuk lesung inilah yang dalam *mitologi Jawa* membuat *Roro Jonggrang* terselamatkan dari anaknya sendiri, Bandung Bondowoso, yang hendak memperistrinya saat itu. Cerita ini muncul akibat dari kebiasaan yang mereka lakukan ketika menumbuk lesung dipagi hari, masih banyak lagi cerita tentang lesung mulai dari dongeng, legenda, dan mitos yang dulu benar-benar dipercayai oleh masyarakat.

Kemudian Selain itu lesung juga melahirkan kesenian seperti musik dan tarian, contohnya seperti kesenian *kotekan* lesung yaitu kegiatan menabuh lesung dengan alunan melodi seirama selepas mereka selesai menumbuk padi lalu lama kelamaan berkembang menjadi sebuah kesenian yang dimainkan dimomen tertentu saja. Masih banyak lagi berbagai cerita yang muncul akibat dari kebiasaan manusia menggunakan lesung dalam kehidupannya sehari hari mereka.

Bagi penulis tersendiri lesung adalah alat yang mengajarkan pengetahuan tentang usaha dan kebersamaan, karena disaat menumbuk lesung dibutuhkan fokus dan kesabaran dalam menumbuk untuk mendapatkan hasil yang bagus. Lesung adalah benda yang dalam hal sederhana saja dapat ditemukan pengetahuan didalamnya.

Selain itu, lesung selalu ada ketika upacara adat, kesenian lokal, upacara kematian/pernikahan, Selain digunakan sebagai benda ini sering kali dijadikan sebagai simbol yang menceritakan tentang kebaikan ataupun

keburukan, seperti nasihat atau larangan-larangan yang harus dipatuhi . *Lesung* adalah salah satu wujud benda kebudayaan karena yang awalnya benda ini hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia untuk menumbuk dan menghaluskan saja, Seiring berjalannya waktu lama-kelamaan fungsinya beralih menjadi benda yang memiliki *nilai* dan secara turun-temurun kegiatan menggunakan *lesung* ini, menghasilkan suatu tradisi dan kesenian.

Berjalannya waktu, sistem bertani dinegara indonesia mulai mengalami perubahan baik disegi tehnik maupun alat yang digunakan, perubahan tersebut terjadi seiring berkembangnya pola pikir manusia, sehingga menyebabkan *lesung* tradisional mulai tergantikan dengan alat tumbuk modern sehingga membuatnya menjadi terabaikan dan dibiarkan saja hingga rusak termakan usia. Hal ini diperparah dengan ketidakpedulian generasi muda dan pemerintah saat ini untuk berusaha melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dulu pada *lesung* ini. Pemilihan *lesung* didasari atas kegelisahan penulis akan permasalahan tersebut.

Ini menginspirasi penulis untuk menampilkan *lesung* sebagai pengembangan ide imajinasi menjadi sebuah karya seni lukis, yang berisikan pesan dan makna akan permasalahan terhadap kesadaran akan pentingnya menjaga benda kebudayaan.

Atas permasalahan di atas, penulis menganggap *lesung* menarik untuk diangkat kedalam karya akhir agar cerita yang ada pada *lesung* tidak dilupakan oleh masyarakat pada saat ini. Dari uraian yang dikemukakan diatas, penulis ingin membuat sebuah karya dengan judul **“Lesung sebagai Sumber Kehidupan Dalam Karya Seni Lukis Surealis”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari latar belakang yang di atas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut: Bagaimana memvisualisasikan *lesung* sebagai benda kebudayaan kedalam karya seni lukis?

C. Orisinalitas

Sebuah karya seni dikatakan orisinal jika dapat menampilkan ide, corak, gaya ataupun dari objek dalam bentuk-bentuk baru. Karena itu penulis berusaha menentukan aliran lukis yg cocok agar tujuan dari karya akhir ini dapat tersampaikan dengan baik. Aliran lukis yang tepat dalam lukisan juga dapat menentukan keberhasilan dari tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penulis menggunakan aliran lukis surealisme karena aliran lukis ini bisa menyampaikan tema dari karya akhir penulis yang bersifat kritik sosial dan juga bisa mengekspresikan ciri khas (karakter personal) dari penulis, *surrealis* adalah pemikiran alam bawah sadar yang diwujudkan secara nyata kedalam bentuk lukisan. Maka dari itu *Salvador Dalli* merupakan seniman yang dirasa cocok dijadikan sebagai rujukan terhadap karya akhir penulis yang bergaya *surrealis*.

Salvador Dalli adalah salah seorang tokoh seniman *surrealis* ia banyak melakukan eksperimen lukisan, film, dan benda-benda. Unsur nyata dan maya ia kacaukan sedemikian rupa dan gagasan merupakan unsur dasar yang bertahan dalam karya-karyanya yang matang. Teknik realisme yang menghadirkan kesan “fotografi buatan tangan” atau *handmade photography* dengan *simbolisme* yang dikembangkannya menjadi ciri khas gaya *surrealisme Dalli*.



Gambar 1

“ The persistence of Memori ”

<https://www.metmuseum.org/art/collection/search/490036>

Pada Lukisan tersebut beberapa bentuk dapat dilihat seperti sebuah simbol. Simbol tersebut antara lain seperti jam, bukit, gurun, pohon dan semut. Didalam lukisan tersebut secara visual ini memiliki ciri khas tentang makna apa yang ingin diampaikan dari lukisan yang dia buat. Tujuan dan makna dari lukisan ini adalah tentang bagaimana menyampaikan makna dari pelukis dengan cara yang diinginkannya, yang masih berpegang pada tehnik-tehnik dalam melukis realis.



Gambar 2
Karya Penulis "*Pilihan*"

Dalam lukisan yang berjudul "*Pilihan*" tersebut, penulis memvisualkan objek *Alu* yang dimaknai sebagai generasi saat ini, padi dan rantai sebagai kebiasaan dan gurun pasir sebagai waktu yang menceritakan terkait generasi muda saat ini yang relatif tidak terlalu peduli akan hal-hal yang ada disekitarnya, hal-hal seperti lesung ini yang seharusnya dijaga dan dilestarikan malah dibiarkan begitu saja lapuk termakan usia, dimaknai dengan rantai putus yang melayang tidak jelas, visualisasi ini adalah bentuk persamaan karya penulis dengan karya acuan, pertama dari segi makna, kedua adalah dari segi aliran *surrealis* itu sendiri, menggambarkan bentuk atau kondisi alam yang berbeda dari kenyataan. Dari segi perbedaan adalah bentuk (ciri khas) penulis dan tujuan yang ingin disampaikan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan *lesung* sebagai simbol kedalam karya seni lukis *surrealis*.

2. Manfaat

- a. Karya ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat luas mengenai *lesung* yang mulai hilang eksistensinya.
- b. Bagi Perupa, agar menjadi bahan inspirasi sehingga dapat menambah atau memancing ide - ide baru untuk mengembangkan dan menghasilkan karya seni lukis sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Bagi penulis, yaitu memacu penulis dalam berkarya lebih optimal lagi dengan cara meningkatkan kemampuan bereksperimen dari segi visual dan teknik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seorang seniman merasakan kegelisahan dari fenomena – fenomena yang dilalui dalam kehidupan. Bagi seorang pelukis, kegelisahan terhadap fenomena didalam kehidupan ini dapat diekspresikan pada salah satu media umum seperti kanvas. Penulis berupaya menjadikan media lukis sebagai wadah untuk menyampaikan informasi tentang sebuah permasalahan yang tidak menjadi perhatian bagi masyarakat banyak. Penulis berupaya menampilkan bentuk-bentuk yang mudah dipahami agar makna yang terkandung dapat disampaikan dan tidak terabaikan untuk perubahan kearah yang lebih baik kedepanya.

Penulis menginformasikan tentang lesung yang memiliki peran penting dalam berkembangnya kebudayaan, dan tradisi yang ada dimasyarakat. Ini bertujuan supaya masyarakat tidak lupa dengan hal tersebut dan tetap melestarikannya. Karya lukis yang ditampilkan dengan karya akhir ini dibuat dengan gaya surealis, penulis berharap mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan menulis dalam berkarya seni khususnya gaya lukis surealis..

B. Saran

Sesuai dengan hasil pengamatan dan kesimpulan maka saran – saran ditujukan kepada beberapa pihak, agar lebih cermat menyikapi persoalan disekitar mereka dengan baik, Bagi penulis diharapkan mampu memahami setiap proses yang dilakukan dalam berkarya seni, baik secara tekhnis maupun teoritis.Selain itu dengan karya ini diharapkan mampu memberikan sajian estetis tentang pentingnya

masyarakat menjaga benda-benda yang memiliki nilai di dalamnya ke dalam karya seni lukis kepada masyarakat. Penulis berharap karya seni lukis yang telah dibuat dapat mengingatkan hal-hal tersebut agar tidak terjadi lagi kesalahan untuk kedepannya. Kepada para mahasiswa agar untuk lebih peka terhadap beberapa permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Diperlukan kreativitas diri mahasiswa dalam menciptakan karya yang dapat menggugah masyarakat baik secara visual maupun non-visual

DAFTAR PUSTAKA

Alex sobur.(2003) *Teori Simbol*. Bandung.

Dharsono Sony kartika.(2007).*Estetika*, Rekayasa Sains. Bandung

Koetjaraningrat(2004).Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan

I Made, S. (2010). Unsur-Unsur Seni Rupa. *Artikel Bulan Mei 2010*, 8, 1-3.

Diambil dari : http://repo.isi-dps.ac.id/125/1/Unsur-unsur_Seni_Rupa.pdf

Isnanto, A. D. (2013). MACAM-MACAM ALIRAN SENI LUKIS DI INDONESIA. *MACAM-MACAM ALIRAN SENI LUKIS DI INDONESIA*, 1-6.

Diambil dari :

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/31609798/ALFATH_DWI_ISNANTO_112130025_DKV_A_B.INDONESIA_JURNAL.pdf

Suherawan, R., & Nugraha, R. A. (2010). *Seni Rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.

Diambil dari :

<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64107700/Seni%20Rupa.pdf>

Wiratno, T. A. (2018). *Seni Lukis Konsep dan Metode*. Surabaya: CV. Zifatama Jawarah.

Diambil dari : <https://osf.io/preprints/inarxiv/2z57p/>

HALL, Calvin S. (Terjemahan S. Tasrif). 1959. Sigmund Freud Pengantar ke Dalam Ilmu Jiwa. P.T. Pembangunan.

SULASTIANTO, Harry. 2000. “*Surealisme Yogyakarta*”: *Sebuah Tinjauan terhadap Kecenderungan Seni Lukis Kontemporer Indonesia*. Bandung: ITB. Tesis tidak dipublikasikan.

Muhiddin Sirat, Miraya Zulaiha B, Budiono, Budhiono S, *Peralataan Produksi Tradisional dan Perkembangannya Daerah Lampung*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Noor Hidayati, Nuriyah, *Manusia Indonesia, Alam dan Sejarahnya*, Yogyakarta, K-Media. 2021.